

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Masuk ke pasar modal merupakan idaman oleh banyak perusahaan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh imbalan keuntungan berupa kepemilikan, *capital gain* (keuntungan dari hasil jual beli saham) atau dividen. Dengan berinvestasi di pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dalam pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal, baik pada masa sekarang maupun di masa depan.

Menurut Fakhruddin (2008 : 1), pasar modal merupakan pembiayaan usaha. Melalui menerbitan saham atau obligasi, perusahaan dapat membiayai berbagai kebutuhan modal jangka panjang, tanpa tergantung pada pinjaman bank atau pinjaman dari luar negeri. Beberapa kelebihan pasar Pemodal adalah peluang untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar serta peningkatan status perusahaan sebagai perusahaan publik sehingga akses untuk pendanaan menjadi semakin besar dan luas. *Go Public* menjadi sasaran perusahaan dan semakin banyak dipilih untuk pembiayaan usaha karena perusahaan dapat memperoleh dana segar (dalam jumlah besar) dari masyarakat pemodal. Pada sisi lain, *go public* menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan untuk melakukan keterbukaan kepada masyarakat.

Menurut Fakhruddin (2008 : 1), dengan *go public*, perusahaan telah menempuh suatu transformasi manajerial dari perusahaan tertutup menjadi terbuka, maka perusahaan akan berada pada dataran elit perusahaan - perusahaan terkemuka serta memiliki akses yang lebih luas dalam hal pendanaan. *Go public* memiliki banyak kelebihan sebagai sarana pendanaan perusahaan serta mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Selain itu, dengan *go public* maka perusahaan memiliki peluang untuk lebih maju dan lebih dikenal masyarakat. Perusahaan dituntut untuk lebih profesional dengan pola manajerial yang lebih transparan dan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya. Di pasar modal, harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia.

Mengingat terjadi krisis moneter yang terjadi sekitar tahun 1997 yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Akibat terjadinya Krisis Moneter sekitar tahun 1997 berdampak negatif terhadap keadaan perekonomian Indonesia, sehingga perekonomian Indonesia menjadi lesu. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan efisien atau tidak, salah satu indikator yang dapat menentukannya adalah dengan pengungkapan laporan keuangan, karena dalam laporan keuangan akan didapat

informasi yang sangat penting yang dapat menjelaskan keadaan suatu perusahaan, baik keadaan posisi keuangan maupun kinerja.

Menurut Jumingan (2006 : 1), laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, hal ini sebagaimana dalam standar akuntansi keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada hakikatnya, seorang *investor* melakukan investasi dengan harapan untuk investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan. Investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko relatif tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Harapan keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering disebut dengan *return*. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Untuk penambahan modal, alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan mencari pihak lain

(*investor*) untuk ikut menanamkan modalnya yaitu dengan membeli saham yang diterbitkan perusahaan yang *go public*. Di sisi *investor*, manfaat melakukan investasi adalah mendapat tingkat pengembalian (*return saham*). Apabila *investor* melakukan investasi di bank, ia akan mendapat tingkat kembalikan berupa bunga, namun jika *investor* melakukan investasi dengan membeli surat berharga seperti saham, tingkat kembalikan yang diterima adalah dividen dan *capital again*.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan – temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh I Komang Arta Wibawa Pande, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian dalam hal (1) periode waktu yang lebih baru yaitu 2010 – 2013, (2) penambahan variabel independent lain seperti *investment opportunity set* agar hasil penelitian yang didapat lebih akurat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hasil penelitiannya belum konsisten.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
4. Untuk menguji pengaruh *investment opportunity set* terhadap *return* saham.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti  
Untuk menambah wawasan peneliti sehubungan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham.

2. Bagi calon investor

Dapat digunakan oleh para pemilik modal (*investor*) sebagai akses untuk menilai kinerja keuangan dan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang baik.

3. Bagi pihak manajemen perusahaan

Bahan masukan khususnya yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menilai kinerja.

4. Bagi pihak lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian sebelumnya.